

KONSEP IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)

Dliaul Khanifah, Muchotob Hamzah, Muhtar Sofwan Hidayat

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

e-mail : dliaul105@gmail.com

Nomor Hp : 081391369221

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 3 Juli 2023

Disetujui : 3 Juli 2023

Kata Kunci :

Konsep Iman dan Ilmu
Pengetahuan

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menentukan gagasan dan ilmu yang sebenarnya dalam QS. Al-Muj adalah pengulangan 11, khususnya bagaimana kebiasaan seseorang ketika sedang berkumpul dan pentingnya informasi. Juga untuk mempelajari bagaimana surat Al-Muj ayat 11 menerapkan ilmu dan iman, serta bahwa derajat dan kedudukan dapat diperoleh melalui ilmu dan iman kepada Allah SWT. Apa hubungan antara iman dan sains dan bagaimana orang menjalani kehidupan mereka di dunia? Dan yang terpenting, bagaimana ayat 11 surat Al-Muj merujuk pada pentingnya Iman dan Ilmu dalam pendidikan Islam.

Ujian ini menggunakan penelitian kepustakaan melalui mencari, mengumpulkan, dan membedah buku-buku yang sesuai dengan masalah eksplorasi, kemudian ditangani dengan kemampuan penulis. Dalam menganalisis informasi yang dikumpulkan pencipta menggunakan strategi pemeriksaan isi (content inspection) dengan menguraikan QS. Konsep ayat Iman dan Ilmu tersebut kemudian dijelaskan dalam Al-Mujalah ayat 11. QS mengatakan bahwa penelitian ini sampai pada suatu kesimpulan. Al-Muj adalah bait ke-11, ada gagasan keyakinan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat mencari tujuan-tujuan tersebut, khususnya: makna kerukunan (toleransi), kewajiban moral, iman, dan pemahaman. Karena merupakan faktor utama dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, pencapaian ini sangatlah signifikan.

Dalam QS. Ayat 11 Al-Mujalah menunjukkan adanya konsep dan eratnya hubungan antara iman dan ilmu di mata Allah SWT. Menurut temuan studi tersebut, iman dan sains harus dilandasi oleh pengetahuan agar manusia dapat berpikir kritis sebelum mengambil tindakan dan mencegah kesalahan di masa depan. Hal ini karena iman dan ilmu adalah satu dan tidak dapat dipisahkan. satu sama lain.

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, iman merupakan persoalan pokok dan mendasar, karena adanya iman atau ketiadaannya (kufur) dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap situasi kejiwaannya, dan situasi kejiwaan itu akan berpengaruh terhadap perilaku dan perbuatannya. Iman merupakan modal dasar yang kemudian dikembangkan dalam bentuk amal saleh sebagai konsekuensinya dan diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Fatkhurrohman Al-Munawwir, 2008).

Membentuk karakter iman pada seseorang adalah salah satu jalan untuk menjaga generasi bangsa kedepannya. Pendidikan agama harus dimulai sedini mungkin sejak masih kecil. Maka peran keluarga sangatlah penting dalam penanaman keimanan tersebut. Orang tua atau ayah sebagai kepala keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam kepada anaknya.

Informasi yang digerakkan manusia merupakan ide untuk menelusuri realitas al-Qur'an dan realitas Tuhan itu sendiri. Menurut Alquran, ilmu diberikan kepada manusia agar bisa menjadi khalifah di Bumi. Akibatnya, iman dan pengetahuan manusianya tidak dapat dipisahkan. Dengan wawasan dan keyakinannya, Allah akan mengangkat status manusia, di dunia ini, juga di alam baka. Untuk membangun keimanan manusia kepada Allah dan mendekatkan mereka kepada Allah SWT, kedua aspek ini harus selalu dikembangkan. Perselisihan yang terjadi antara keyakinan dan ilmu bukanlah disebabkan oleh pelajaran Al-Qur'an, tetapi karena manusia memiliki beberapa kekurangan, khususnya memiliki keinginan yang mendorong manusia untuk tunduk pada keinginan yang menyebabkan keadaan yang tidak dapat didamaikan satu sama lain. Selain itu, bias menyiratkan bahwa orang lebih mengkhawatirkan kepentingan sementara daripada kepentingan jangka panjang. Maka dengan keyakinan dan informasi yang besar dan benar, ia memegang peranan penting dalam keberadaan manusia sebagai khalifah di planet ini (Ali Mansur, hlm. 35).

Pada hakekatnya, setiap manusia memiliki fitrah keyakinan akan adanya Yang Maha Kuasa, yang juga dikenal sebagai Tuhan dalam istilah agama. Naluri manusia ini adalah gagasan agama monoteistik yang dibuat oleh Allah SWT ketika manusia dijadikan (Razaq Nasrudin, 1982). Tidak dapat disangkal bahwa percaya diri adalah inti dari agama, khususnya Islam. Masalah kepercayaan ini sangat penting, tidak hanya karena berkaitan dengan esensi dan keberadaan Islam sebagai agama, tetapi juga karena percakapan tentang pemikiran ini menandai tahap awal dari semua pemikiran filosofis di antara orang-orang. (Andragogi, 2019).

Pemahaman tentang kehidupan dan alam semesta secara keseluruhan serta keyakinan terhadap Al-Qur'an yang diwahyukan sangat erat kaitannya bagi umat Islam dengan ilmu pengetahuan. Pada keduanya terdapat pengaturan Tuhan secara langsung, dimana yang satu disebut kebenaran al-Qur'an (bagian Al-Qur'aniyah) dan yang lainnya disebut kebenaran Kauniyyah (ayat Kauniyyah). Kebenaran ini hanya dapat didekati oleh manusia melalui proses pendidikan berkelanjutan yang menggunakan berbagai pendekatan. Menelaah hubungan antara Al-Qur'an dan sains mirip dengan berbicara tentang hipotesis relativitas atau memeriksa ruang, misalnya: rekayasa perangkat lunak dikenang untuk Al-Qur'an, namun lebih kritis ada bagian dalam Al-Qur'an yang menggagalkan kemajuan. informasi sains atau sebaliknya, dan adakah bait al-Qur'an yang bertentangan dengan kemajuan logika yang telah dicoba kebenarannya? Menempatkannya di sisi "psikologi sosial" daripada "sejarah kemajuan ilmiah" (sejarah perkembangan ilmu), dengan kata lain, melakukannya (Sholeh, 2016).

Berdasarkan surat Al-MujJadid ayat 11, tulisan ini membahas tentang konsep iman dan ilmu dalam perspektif Al-Qur'an. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apa substansi surat Al-MujJadid 11?, (2) Bagaimana sebenarnya ide dan Ilmu dalam Surah Al-MujJadid 11?, (3) Dalam pendidikan agama Islam, bagaimana kaitannya ayat 11 Surah Al-MujJadid dengan iman dan ilmu?

Dari pengertian masalah di atas maka motivasi yang melatarbelakangi penulisan ini adalah: (1) Untuk mengetahui pokok-pokok surat Al-Muj pasal 11, (2) Untuk mengetahui pengertian Keyakinan dan Ilmu dalam surat Al-Muj adalah bait. 11, (3) Untuk mengetahui relevansi keyakinan dan informasi dalam surat Al-Muj adalah pengulangan 11 dalam pendidikan Islam yang ketat.

2. METODE

Studi literatur atau ayat penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian ini. Membaca buku, majalah, dan sumber data lain di perpustakaan dianggap penelitian perpustakaan. Interpretasi berfungsi sebagai sumber data primer, sedangkan buku, jurnal, dan artikel berfungsi sebagai sumber data sekunder. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah pemeriksaan naratif dan mengikuti informasi online. Kemudian metode pemeriksaan informasi dengan cara menyusun informasi, menggambarkan dan mengakhiri sehingga mudah diketahui tanpa orang lain dan orang lain. Memanfaatkan analisis isi (content analysis) dan analisis hermeneutika dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Isi Kandungan Surat Al-Mujadalah ayat 11

Surah Al-Mujadilah ayat 11 menceritakan tentang kebiasaan seseorang ketika sedang berkumpul dan selanjutnya menunjukkan pentingnya informasi. Bait ini diungkap berkaitan dengan majelis Nabi di lobi Masjid Nabawi pada hari Jumat. Kemana datangnya sejumlah sahabat ahli badar saat itu? Nabi biasanya memberi mereka perlakuan khusus. Para ahli badar hanya menjawab salam dan tidak menyediakan tempat duduk ketika mereka tiba. Rasulullah kemudian memerintahkan para sahabatnya untuk berdiri dan mendudukkan ahli badar tersebut. Setelah itu, orang-orang munafik mengatakan bahwa Nabi berlaku tidak adil. Ayat tersebut kemudian diturunkan sebagaimana Rasulullah menjelaskan bahwa Allah akan memberkati orang-orang yang memberi ruang dalam majelis dan berdiri untuk memberikan tempat duduk kepada para ahli badar.

Karena kita sadar bahwa manusia dan hewan lain berbeda dalam satu hal, yaitu melalui akal atau pengetahuan. Adab lebih tinggi dari ilmu karena seberapa banyak ilmu yang dimiliki, akan sia-sia jika tidak adab. Seperti yang pernah dikatakan Imam Malik kepada seorang pemuda Quraishy “Pelajari adab sebelum mempelajari suatu ilmu”, cenderung ada anggapan bahwa dalam berkonsentrasi pada informasi seseorang harus fokus pada dirinya sendiri.

Selain itu, pentingnya informasi bagi manusia, dalam pandangan Islam informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap umat Islam, mengingat dari informasi manusia dapat mengetahui perwujudan kebenaran. Hal inilah yang menjadikan tempat informasi dalam perspektif Islam menurut para peneliti dalam pandangan al-Qur'an dan hadis itu wajib. Pahalanya sama dengan jihad fisabilillah, memudahkan jalan menuju surga, dan masih banyak lagi keutamaan bagi seorang penuntut ilmu. Orang yang berilmu atau mencari ilmu akan mendapat keutamaan dari Allah, termasuk dimuliakan dan dinaikkan derajatnya oleh Allah.

Konsep antara iman dan ilmu pengetahuan itu berbeda, namun tidak dapat dipisahkan dan masih saling berkaitan. Iman dan ilmu pengetahuan masih dangat kental jika dilihat dari Al-Qur'an, hal ini bisa kita lihat dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah dimana kita sebagai manusia didorong agar berusaha memiliki ilmu pengetahuan dengan perintah bacalah sebagai kata awal dari ayat yang pertama di turunkan.

Kondisi berimannya seseorang itu dijadikan sebagai tolak ukur dan juga sebagai konsekuensi logis atas keterbatasannya sebagai makhluk, sehingga sebagai manusia itu ia tidak punya pilihan dan harus meyakini pada segala sesuatu yang maha hebat yang sudah dihadirkan pada seluruh isi yang ada di langit dan di bumi, dan tidak ada satu nalar pun yang bisa mencerna dan menangkap bahwa level makhluk tidak akan mampu melakukan semua hal itu.

3.2. Konsep Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11

Antara iman dan ilmu pengetahuan sejatinya telah lama perkembangannya, namun dikotomi antara keduanya menjadi polemik tersendiri dan menarik hingga saat ini. Agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis menjadi pondasi utama sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai ilmu dalam memahami praktik nilai agama. Al-Qur'an itu sendiri menjadi sumber utama dalam menggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keimanan yaitu dalam ilmu agama.

Dalam konsep iman dan ilmu pengetahuan ini sudah diterangkan dalam Surat Al-Mujadalah ini bahwa derajat dan kedudukan bisa dihasilkan melalui ilmu pengetahuan dan juga dengan iman kepada Allah SWT. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula derajat hidupnya. Demikian pula bagi mereka yang beriman, telah Allah janjikan akan ditinggikan derajatnya di hari kebangkitan nanti.

Pada umumnya lembaga pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan madrasah membagi pelajarannya dalam dua bagian yaitu ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Mata pelajaran agama tergolong jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran umum, bahkan bukan menjadi rahasia lagi pada semua lembaga pendidikan upaya dalam pembentukan karakter manusia akan menjadi lebih sulit jika persentase mata pelajaran agama itu lebih sedikit. Padahal, upaya dalam peningkatan keimanan seseorang ditentukan oleh mata pelajaran agama yang seharusnya lebih mendominasi mata pelajaran di lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pentingnya adanya keseimbangan antara mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum di lingkungan pendidikan khususnya. Supaya nantinya tidak ada lagi pemikiran-pemikiran masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama islam.

Selanjutnya, Islam juga menaruh perhatian khusus dalam pengembangan diri seorang muslim khususnya dalam menuntut ilmu. Di dalam Al-Qur'an juga sering kali menggunakan istilah-istilah berfikir dalam beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an seperti menekankan faktor internal dalam diri seseorang dan kemandirian belajar dalam menuntut ilmu.

3.3. Relevansi Konsep Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Keutamaan Surat Al-Muj adalah menahan diri 11 untuk keyakinan dan ilmu pengetahuan, bahwa kita perlu mungkin timbul untuk mengaudit sesuatu yang telah diselesaikan oleh masing-masing daerah. Dalam keyakinan dan informasi, kita dapat memulai dengan mengutip kata seperti yang dilakukan oleh para penginjil. Di dalam Al-Qur'an juga telah dimaknai tentang jaminan keunggulan dan keunggulan, termasuk kemenangan dan prestasi yang akan disediakan Allah bagi orang-orang yang dapat diandalkan dan terpelajar. Seperti yang telah dikatakan dalam refrein ini, secara spesifik: Wahai orang yang menerima, jika dibagikan kepada Anda: "berikan ruang dalam urusan sosial", pertanggungjawabkan, kemungkinan besar Allah akan mempertanggungjawabkan orang yang menerima.

Materi untuk mendapatkan kepercayaan diri dalam pelatihan Islam harus terlihat menurut sudut pandang yang berbeda sesuai dengan kualitas yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan Islam dalam kaitannya dengan kepercayaan dan kualitas yang mendalam adalah dasar dari hubungan manusia dan sosial yang baik. Maka betapa pentingnya informasi tentang Islam yang bertumpu pada amanah dan ketaqwaan untuk melahirkan dan mencetak generasi yang memiliki adab, baik secara etis terhadap Allah maupun secara sosial.

Dapat kita lihat realita yang terjadi saat ini, baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat, banyak anak yang kurang memiliki adab ketika berada di dalam suatu majelis, banyak anak yang menentang orang yang lebih tua, adanya kasus bullying, adanya kekerasan yang dilakukan oleh beberapa anak, dan berbagai tindakan tercela lainnya. Semua permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya.

4. PENUTUP

4. 1. Kesimpulan

Dari topik yang diajukan dalam dalil ini, dan didukung oleh hasil akhir dari terjemahan Al-Qur'an, penulis esai dapat bernalar bahwa: (1) Kehidupan manusia sebagian besar terdiri dari iman dan ilmu. Iman adalah pembenaran yang diucapkan di dalam hati, dilakukan di mulut, dan dilihat dalam tindakan. Menurut Al-Muj dalam ayat 11, orang yang beriman dan berilmu akan menjaga adab dan akhlak dalam majelis, sedangkan ilmu adalah seperangkat ilmu yang bersumber dari firman-Nya dan diperoleh melalui proses mencari ilmu. Karena mereka telah mendemonstrasikan bagaimana seorang muslim yang beriman dan berilmu harus bermanfaat bagi lingkungan, iman dan ilmunya tidak sia-sia di mata Allah. (3) Sains membuat manusia menjadi makhluk terarah. Berbagai keuntungan yang akan diperoleh manusia berkat informasi dalam memandang keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebagaimana tertuang dalam janji-Nya: "Allah akan meninggikan derajat ilmu dan keimanan beberapa derajat" (QS. Al- Mujadilah: 11). Pernyataan dan janji Allah ini pasti benar, terbukti dengan orang yang berilmu lebih banyak mendapat berkah dari pada orang yang tidak berilmu.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi manusia hendaknya menanamkan nilai-nilai keimanan di dalam hati mereka sebagai pedoman pokok hidup di dunia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang di ridhoi-Nya.

Bagi orang tua, pendidikan islam sangatlah penting dalam pengembangan diri anak. Maka hendaknya membekali anak-anak mereka iman dan ilmu pengetahuan. Karna iman saja tidak cukup, pun ilmu pengetahuan saja tidak cukup. Karna iman tanpa ilmu akan melahirkan orang-orang sesat dan menyesatkan. Sedangkan ilmu tanpa iman hanya akan membentuk pribadi-pribadi yang egois, congkak, dan sombong. Oleh karena itu, baik iman dan ilmu pengetahuan harus selaras bagi umat muslim terutama dalam bidang pendidikan.

Pentingnya sopan santun adalah landasan utama menciptakan masyarakat yang beradab. Maka perlakukanlah setiap orang dengan baik dan hormat, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Kepada pembaca dan peneliti, diharapkan kesadarannya bahwa iman dan ilmu pengetahuan saling berkaitan satu sama lain dan sama pentingnya dalam menjadikan pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Fatkhurrohman, 2008. *Mata Kuliah Tafsir*, Wonosobo: CoEP UNSIQ.
- Mansur, Ali, *Relasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhu'i)*, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung), VOL. 1, No. 1.
- Nasrudin, Razaq, 1982. *Dienul Islam*, Bandung: Pt Ma'arif.
- Andragogi, 2019. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ)VOL 1, No. 2.
- Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)*, *Jurnal AlThariqah*, (Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)), VOL 1, No. 2, 2016.